

ANALISIS PRODUKSI E-KONTEN VIDEO PEMBELAJARAN PADA WEBSITE *Digitalmadrasah.id*

Amaroh Alfa Khurohman¹⁾

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

email : alfakhurohman@gmail.com

Abstract

In an increasingly dynamic and competitive digital era, the website industry offers many promising opportunities. This study will discuss the production process of E-Content learning videos on the Digitalmadrasah.id website using the theory of production stages by Fred Wibowo. This article uses a descriptive qualitative method, the data in this study were obtained using interviews and observations. The informants of this study were the E-Content team of the Digitalmadrasah.id website, consisting of Script Writers, Talents, Cameramen, and Editors. The results of the study show that the pre-production stage includes preparing scripts, sets, and coordinating with talents. The production stage includes shooting videos, while the post-production stage includes editing and perfecting videos.

Keywords: *Production, E-Content, Learning Videos*

Abstrak

Dalam era digital yang semakin dinamis dan kompetitif, industri website menawarkan banyak peluang yang menjanjikan. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai proses produksi E-Konten video pembelajaran pada *website Digitalmadrasah.id* menggunakan teori tahapan produksi oleh Fred Wibowo. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara dan observasi. Informan penelitian ini adalah tim E-Konten *website Digitalmadrasah.id*, yang terdiri dari Penulis Naskah, Talent, Kameramen, dan Editor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahap praproduksi meliputi persiapan naskah, set, dan berkordinasi dengan talent. Tahap produksi meliputi pengambilan gambar video, sedangkan tahap pasca produksi meliputi penyuntingan dan penyempurnaan video.

Kata kunci : *Produksi, E-Konten, Video Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin dinamis dan kompetitif, industri website menawarkan banyak peluang yang menjanjikan. Hal ini didukung dengan banyaknya orang yang mengakses internet. Berdasarkan hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2024 menembus angka 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa 79,5 persen jumlah penduduk Indonesia sudah terkoneksi ke internet. Meningkat 1,4 persen dibanding tahun sebelumnya yang berada di angka 78,19 persen.¹

Dalam buku "Management Information Systems" yang ditulis oleh James A. O'Brien, website didefinisikan sebagai bagian integral dari sistem informasi yang lebih luas. Buku ini menjelaskan bahwa website berfungsi sebagai platform untuk menyajikan informasi secara interaktif dan memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai aplikasi dan layanan berbasis web.² *Website Digitalmadrasah.id* adalah Platform Edukasi Online yang dikembangkan untuk menunjang edukasi, kolaborasi, serta semangat mencerdaskan bangsa. Website ini mempunyai tujuan untuk menghadirkan kemudahan proses belajar mengajar di madrasah dengan memanfaatkan teknologi informasi terkini untuk mencetak generasi terbaik demi menyongsong Indonesia emas.³

E-Konten Video Pembelajaran merupakan salah satu produk yang dihasilkan *website Digitalmadrasah.id* yang berupaya untuk mempermudah siswa khususnya madrasah dalam memahami materi dengan lebih baik. Video pembelajaran adalah media visual-audio yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan tertentu dengan tujuan pembelajaran. Video ini menggabungkan unsur visual (gambar, animasi, teks) dan audio (narasi, musik, efek suara) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.⁴

¹ F.K Attar, "Data Pengguna Internet di Indonesia 2024 Meningkat Drastis," Dalam INILAH.COM: <https://www.inilah.com/data-pengguna-internet-di-indonesia-2024>, diakses pada 2 Mei 2024

² OHBold Creative Agency. "5 Tahapan Produksi Video yang Wajib Diketahui Content Creator". Dalam OH BOLD: <https://ohbold.com/tahapan-produksi-video/>, diakses pada 2 Agustus 2024

³ Madrasah, D. (n.d.). Retrieved from Digital Madrasah: <https://digitalmadrasah.id/>

⁴ Muallif, "Pengertian Video Pembelajaran dan Karakteristiknya," Dalam Universitas Islam An Nur Lampung: <https://an-nur.ac.id/pengertian-video-pembelajaran-dan-karakteristiknya/>, diakses pada 29 Agustus 2024.

Kajian tentang Analisis Produksi sudah banyak dilakukan di antaranya oleh Azril (2016)⁵, Diniyah dan Syarah (2019)⁶, & Lestari (2020)⁷. Dalam kajian terdahulu masih fokus membahas mengenai analisis produksi program pada televisi. Kajian mengenai analisis produksi video E-konten pada *website* masih belum ada. Dengan demikian, ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang peneliti kerjakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *website Digitalmadrasah.id* sebagai objek penelitian. Menurut Fred Wibowo, terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai *Standard Operational Procedure* (SOP), yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.⁸

Tabel 1. Teori Tahapan Produksi

Tahap Produksi dari Fred Wibowo (2009)		
Penunjang Teori	Pengertian	Contoh
Pra Produksi Penemuan Ide Perencanaan Persiapan	Pada tahapan inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Proses pra produksi yang dilakukan antara lain yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.	Pra produksi terdiri dari 3 aspek, yaitu penemuan ide, penyusunan rencana dan persiapan alat. Setelah semua persiapan dirasa cukup, barulah pihak Studio Ivory Photography Pekanbaru melakukan proses produksi pembuatan video <i>cinematography</i> .
Produksi Menentukan jenis shoot Pengambilan gambar	Produksi merupakan sebuah realisasi dari rencana kerja yang menjadi bagian dari rencana sebelumnya dalam pra produksi. Pada tahap ini terdapat menentukan jenis shoot dan pengambilan gambar.	Bagi Ivory Studio Photography Pekanbaru jenis shoot yang digunakan untuk pembuatan video <i>cinematography</i> wedding sejauh ini hanya memakai 3 jenis, yakni extreme close up, close up dan wide shoot.
Pasca Produksi Editing off line Editing on line Mixing	Pasca produksi merupakan tahapan akhir dari produksi yang artinya adalah tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari produksi. Pada tahap ini, proses pengambilan gambar	Pada tahap ini terdapat tiga langkah utama yang dilakukan oleh studio Ivory Photography Pekanbaru untuk menciptakan video cinematic yang berkualitas, yakni editing offline,

⁵ Azril, S. D, "Analisis Produksi Program "Negeri Indonesia" Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)," (Universitas Lampung, 2016).

⁶ Diniyah, Z., & Syarah, M. M. (2019). "Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase." Dalam *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 157-169

⁷ Lestari, P. F. "Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV", (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2020).

⁸ F. Wibowo, "Teknik Produksi Program Televisi," (Pinus Book Publisher: Yogyakarta, 2009).

	telah dilaksanakan dan proses pengeditan video akan dilakukan. Pengeditan terdiri dari 3 bagian yakni : editing on line, editing off line dan mixing.	editing online dan setelah proses editing selesai, proses berlanjut dengan mixing atau proses penyuntingan.
--	---	---

(Wibowo, 2009) & (Akhbar, 2023)

Setiap tahapan dalam produksi video memiliki peran penting dalam menciptakan konten visual yang menarik dan berkualitas. Dengan perencanaan yang matang di tahap pra-produksi, eksekusi yang teliti di tahap produksi, serta penyempurnaan di tahap pasca-produksi, tim produksi dapat menghasilkan video yang tidak hanya memenuhi ekspektasi, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan jelas kepada penonton.⁹

Dengan menganalisis, penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu video pembelajaran dapat tayang di *website* ini. Dalam penelitian ini, kami akan menginvestigasi tentang bagaimana proses produksi E-Konten video pembelajaran pada *website Digitalmadrasah.id*.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara dan observasi. Informan penelitian ini adalah tim E-Konten *website Digitalmadrasah.id*, yang terdiri dari Penulis Naskah, Talent, Kameramen, dan Editor. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran yaitu penahapan produksi oleh Fred Wibowo.

⁹ OHBold Creative Agency. "5 Tahapan Produksi Video yang Wajib Diketahui Content Creator", . Dalam OH BOLD: <https://ohbold.com/tahapan-produksi-video/>, diakses pada 2 Agustus 2024

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria informan yaitu informan yang mengetahui tentang bagaimana proses produksi E-konten video pembelajaran yang tertuang pada *website Digitalmadrasah.id*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, berupa Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana proses produksi E-Konten video pembelajaran pada *website Digitalmadrasah.id*. Mengingat bahwa setiap proses pembuatan video tidak lepas dari proses produksi yang panjang. Proses produksi diawali dari penemuan ide hingga proses editing, sehingga dapat menciptakan sebuah video. Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan bahwa proses produksi E-Konten Video pembelajaran, terdapat beberapa proses, seperti pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

A. Analisis Tahapan Produksi E-konten Video Pembelajaran menurut Fred Wibowo

a. Tahapan Pra Produksi

Berdasarkan hasil observasi mengungkapkan bahwa pada tahapan Pra Produksi, Naskah merupakan tahap awal untuk membuat video E-konten. Naskah Video pembelajaran dibuat oleh penulis naskah berdasarkan modul ajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Frida Puji Rahayu, mengungkapkan bahwa Naskah untuk video E-konten ini dibuat berdasarkan referensi langsung dari modul ajar. Meskipun Naskah dituntut kreatif, penulis naskah membuat naskah video pembelajaran, dengan modul ajar sebagai referensinya, ini dimaksudkan agar materi Pelajaran pada naskah sama dengan apa yang disampaikan oleh modul.

Selain naskah video, kesiapan *set* studio dan peralatan juga perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirul Setyawan, mengungkapkan bahwa dengan *set* yang baik, maka gambar yang dihasilkan akan lebih baik.



Gambar 1. SET studio e-konten

Khoirul Setyawan juga mengatakan bahwa *set* turut mendukung terciptanya E-konten yang baik. *Set* disiapkan sedemikian rupa untuk mendukung suasana saat produksi.

Selain persiapan teknis, dalam tahapan pra produksi E-Konten juga dibutuhkan kesediaan Talent dan kesiapannya untuk shooting. Talent merupakan bagian penting, hingga perlunya berkoordinasi dengan para tim lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Imrotus Solikhah, mengungkapkan bahwa melakukan komunikasi dengan tim itu sangat diperlukan. Mengatakan bahwa sebagai talent, perlu melakukan konfirmasi terkait jadwal shooting. Selain itu, pada tahapan pra produksi ini, talent berupaya mempelajari materi yang akan disampaikan.

HARI	WAKTU	TALENT
SENIN	Pagi	Amir
	Siang	Dewi Maulana
SELASA	Pagi	Biqah
	Siang	Amir
RABU	Pagi	Fatinah
	Siang	Murtadid
KAMIS	Pagi	Amir
	Siang	Biqah
JUMAT	Pagi	Fatinah
	Siang	Amir
SABTU	Pagi	Dewi Maulana
	Siang	Murtadid

Gambar 2. Jadwal shooting talent e-konten

b. Tahapan Produksi E-konten

Khoirul Setyawan selaku Kameramen, mengungkapkan bahwa pada tahapan produksi E-konten, terdapat jenis shot dan pengambilan gambar. Berdasarkan hasil wawancara, mengatakan bahwa jenis *shoot* yang digunakan dalam pengambilan E-konten

adalah *Medium shot*. Selain itu, kameramen menggunakan 1 kamera dan dilakukan di *set* yang sudah ditentukan.



Gambar 3 Jenis shot yang digunakan (*Medium Shot*)

Pada proses selanjutnya yaitu proses pengambilan gambar. Pada tahap ini, kameramen mempunyai tanggung jawab penuh, dengan apa yang dia *shot*. Dalam hal ini, selama proses pengambilan gambar, talent diarahkan langsung oleh kameramen, serta mencatat file *shot* yang jadi.



Gambar 4 Proses pengambilan gambar

Selain itu, berdasarkan wawancara bersama Imrotus Solikhah, mengatakan bahwa selama proses produksi, ia menggunakan telepromter. Proases produksi E-konten menggunakan telepromter sebagai alat bantu talent saat pembuatan video.



Gambar 5. Proses kameramen melakukan arahan ke talent

c. Tahapan Pasca Produksi E-konten

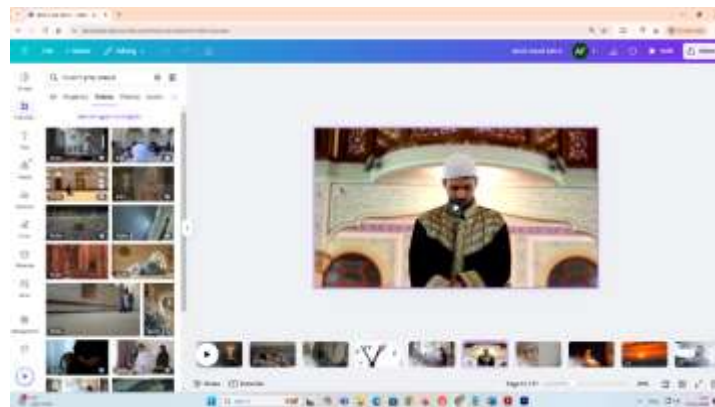
Pasca *Produksi*, merupakan tahapan akhir dari produksi, yang artinya adalah tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari produksi. Terdapat 3 tahapan pengeditan pada proses pembuatan E-konten video ini, yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Pada tahap *offline editing*, editor akan Menyusun E-konten sesuai naskah yang sudah ditentukan.

Editor menyampaikan bahwa *offline editing* adalah penggabungan video menjadi suatu kesatuan utuh, dan menjadikan naskah sebagai acuan dalam mengedit.



Gambar 6. Proses *offline editing*

Sementara itu, untuk tahap *editing on line* pada produksi E-konten ini, dimulai dengan mencari *footage* yang mendukung naskah, hingga setelahnya baru bisa dimasukkan kedalam editing.



Gambar 7. Proses pencarian *footage* melalui canva

Proses *editing online* dilakukan setelah bahan terkumpul kemudian dilakukan sinkronasi antara audio dan visual. Setelah sudah sinkron, nantinya akan ditambahkan beberapa efek, seperti musik latar untuk menambahkan kesan pada video E-konten. Proses penambahan musik latar, masuk kedalam tahapan *mixing*. Pada tahapan ini, editor E-konten menambahkan musik latar yang cocok dengan naskah yang dibawakan.



Gambar 8. Proses *editing online*

Khoirul Setyawan menjelaskan bahwa *mixing* adalah tahap terakhir sebelum render video. Informan juga menyampaikan bahwasanya, pada proses *mixing*, pemilihan musik latar didasarkan pada naskah atau tema yang dibawakan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa tahapan produksi E-konten Video Pembelajaran pada *website Digitalmadrasah.id* meliputi beberapa tahap, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, naskah merupakan tahap awal. Naskah dibuat oleh penulis naskah yang didasarkan pada modul ajar yang

digunakan guru. Selain naskah, Kesiapan *set* studio dan kesiapan peralatan juga penting. *Set* yang meliputi pengaturan kamera, pencahayaan, dan dekorasi harus sinkron dengan naskah atau materi yang akan disampaikan. Kesiapan talent juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena talent memerlukan waktu untuk mempelajari materi sebelum syuting.

Pada tahap produksi, kameramen menggunakan jenis shot medium shot dan hanya menggunakan 1 kamera. Kameramen bertanggung jawab sepenuhnya, terhadap proses perekaman. Selama *shot*, talent dibantu oleh teleprompter yang dioperasikan oleh cameramen. Pada tahapan pasca produksi, yang merupakan tahap akhir terdiri dari 3 tahap editing, yaitu *offline editing*, *online editing*, dan *mixing*. Pada *offline editing*, editor menyusun video *shot* hingga sesuai dengan naskah yang ditentukan. Kemudian pada tahap *Online editing* meliputi penyempurnaan detail video, seperti pewarnaan, serta penambahan *footage* yang sesuai dengan naskah. Sedangkan pada tahap *mixing* meliputi penambahan musik latar pada video.

Singkatnya, proses produksi Video Pembelajaran E-Konten merupakan tugas kompleks yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Tahap praproduksi meliputi persiapan naskah, *set*, dan berkordinasi dengan talent. Tahap produksi meliputi pengambilan gambar video, sedangkan tahap pasca produksi meliputi penyuntingan dan penyempurnaan video.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, B. M. (2023). *Proses Pembuatan Video Cinematography Wedding di Studio Ivory Photography Pekanbaru*. UIN SUSKA RIAU, 14-18.
- Attar, F. K. (2024, Mei 2). *Data Pengguna Internet di Indonesia 2024 Meningkatkan Drastis*. Retrieved from INILAH.COM: <https://www.inilah.com/data-pengguna-internet-di-indonesia-2024>
- Azril, S. D. (2016). *Analisis Produksi Program "Negeri Indonesia" Produksi TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)*. Universitas Lampung.
- Diniah, Z., & Syarah, M. M. (2019). *Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase*. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 157-169.
- Lestari, P. F. (2020). *Analisis Proses Produksi Kanal Sarah Secharian di Narasi TV*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Madrasah, D. (n.d.). Retrieved from Digital Madrasah: <https://digitalmadrasah.id/>
- Muallif. (2024, Agustus 29). *Pengertian Video Pembelajaran dan Karakteristiknya*. Retrieved from Universitas Islam An Nur Lampung: <https://an-nur.ac.id/pengertian-video-pembelajaran-dan-karakteristiknya/>
- O'brien, J., & Marakas, G. (2008). *Manajemen Sistem Informasi*. McGraw Hill.
- OHBold Creative Agency. (2024, Agustus 2). *5 Tahapan Produksi Video yang Wajib Diketahui Content Creator*. Retrieved from OH BOLD: <https://ohbold.com/tahapan-produksi-video/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wibowo, F. (2009). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.